

7 Fakta

di Balik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

Tidak Ada Rekaman Suara

- Upacara pembacaan teks proklamasi berlangsung sederhana, cepat, tanpa protokol, dan tidak ada rekaman suara.
- Rekaman proklamasi yang beredar merupakan rekaman ulang yang dibuat tahun 1951 di Radio Republik Indonesia (RRI).

Proklamasi di Bulan Ramadan

Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 bertepatan dengan bulan Ramadhan 1366 H



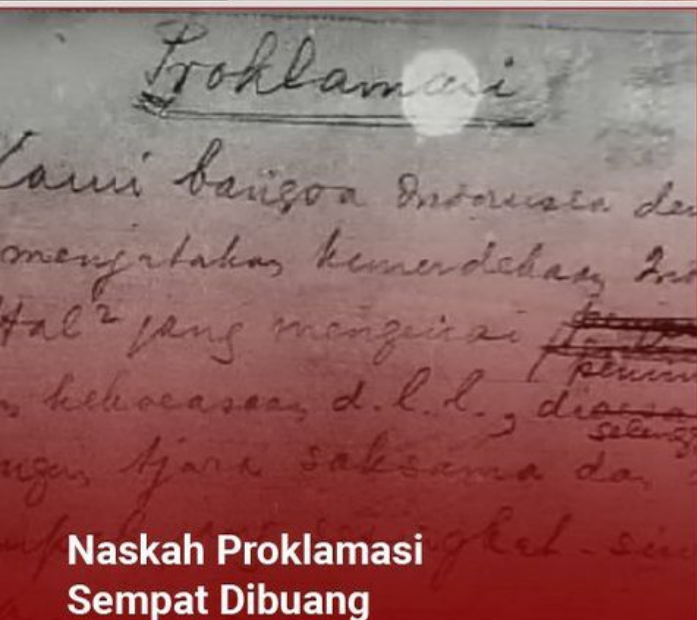
Soekarno Sakit

- Malam sebelum proklamasi, Soekarno sakit panas dingin dan baru tidur setelah usai merumuskan teks proklamasi.
- Proklamasi kemudian dibacakan Soekarno di kediamannya Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta, dengan didampingi Hatta.



Dokumentasi Nyaris Disita

- Sebagian foto proklamasi yang diabadikan oleh Frans dan Alex Mendur disita dan dimusnahkan Jepang.
- Frans Mendur berhasil melarikan diri dan mengubur negatif foto yang tersisa di tempat aman.



Naskah Proklamasi Sempat Dibuang

- Naskah asli proklamasi tulisan tangan Soekarno ditemukan di tempat sampah di rumah Laksamana Maeda oleh wartawan BM Diah.
- 47 tahun kemudian ia menyerahkan naskah tersebut ke Presiden Soeharto dan disimpan di Museum Arsip Nasional pada 29 Mei 1992.



Bendera Dijahit Tangan Fatmawati

Bendera Merah Putih dijahit tangan oleh Fatmawati dari kain pemberian Hitoshi Shimizu, kepala Departemen Propaganda, yang didapat dari Gudang Jepang di daerah Pintu Air Jakarta Pusat.

Tiang Bendera Dadakan

- Pengibaran bendera Merah Putih oleh Latief Hendraningrat dan Suhud Sastro Kusumo, dilakukan setelah pembacaan proklamasi.
- Tiang bendera yang digunakan dibuat secara mendadak dari bambu kasar ditancapkan ke tanah.

Sumber Setneg, ANRI